

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan. Zaman terus berkembang terutama dalam bidang ilmu dan teknologi. Hal itu, menuntut umat manusia untuk terus berkembang dengan situasi dan kondisi yang ada. Maka, dampak dari perkembangan tersebut adalah semakin ketat kompetisi atau persaingan dalam berbagai bidang, terutama pekerjaan. Sehingga, manusia pada zaman sekarang banyak yang menempuh jalur pendidikan untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan tidak semata-mata diraih dengan mengandalkan aspek intelektual tetapi juga aspek lain. Oleh sebab itu pendidikan dituntut mampu menjadikan seseorang lebih baik dari sebelumnya dalam segala aspek.

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, dalam artian segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan kalau arti sempit, pendidikan adalah sekolah yang artinya pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal. Maka, dapat dikatakan bahwa manusia mengalami pendidikan sepanjang hidupnya. Sehingga, manusia mengalami perkembangan setiap fase yang dilalui. Pendidikan merupakan cara untuk perkembangan manusia ke arah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.¹

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalam belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, informal dan non formal, disekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuankemampuan kualitas individu, agar dikemudian hari dapat memaikan peran hidup secara tepat.²

Menrut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang memiliki maksud tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, dalam konsep pendidikan Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran tentang “pengembangan individu sepenuhnya”. Hanya melalui perbandingan konsep manusia dan perkembangannya dengan berbagai konsep yang timbul di masyarakat modern, barulah dapat kita pahami sifat berbagai problem yang kita hadapi dan menjawabnya.³

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan

² Redja Mudiya Harjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet Ke-2, h. 11

³ Nur Azizah Salmah, Skripsi “*Upaya Guru Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN Jakarta*” (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2021), hal. 1-2

secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia memiliki pribadi yang mulia, tidak saja menekankan pada pengembangan intelektual, melainkan juga memerhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan, dan rohaniah. Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter atau akhlak yang kuat pada peserta didik, haruslah mencontoh karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. yang memiliki karakter sempurna. Karena seluruh sisi kehidupan dan ucapan beliau sesungguhnya merupakan teladan akan kesempurnaan akhlak dan kemuliaan amalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pentingnya pendidikan kepada anak, karena pendidikan yang akan membentuk karakter mereka. Pengertian di atas juga menunjukkan bahwa setiap mukmin dapat mencontoh perilaku Nabi Muhammad saw yang merupakan pedoman yang dapat menuntun manusia kepada akhlakul karimah.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain.⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam.

⁴ Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal. 9.

Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari bagi diri pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tahapan pendidikan Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju pada tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti bahwa penghayatan dan keyakinan siswa akan kokoh manakala didasari oleh seperangkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahap psikomotorik). Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Oleh karena itu agar dalam penerapan pendidikan agama dapat mencapai sasaran haruslah menggunakan metode. Metode pembelajaran mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran.⁵

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan islam merupakan bimbingan

⁵ Muhaimin, M.A, *Paradikma Pendidikan Islam*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal:148

yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Adapun Zuhairini memaknai pendidikan islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islamn atau suatu upaya sesuai dengan ajaran islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, serta tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dalam buku lain dijelaskan bahwa pendidikan islam merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku dan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani peserta didik menurut ajaran islam yang tersusun secara sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer berbagai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islami kepda pesefrta didik, mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Illahiyah pada semua dimensi kehidupan.

Dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa karakter atau sifat yang melekat padanya yang berfungsi acuan gerak dan langkahnya. Diantaranya adalah keseimbangan antara dunuia dan akhirat. Dalam islam bukan hanya hidup didunia saja tetapi juga hidup diakhirat kelak. Manusia harus mempertanggung jawabkan semua aktivitas dan kegiatannya didunia kepada Allah diakhirat nanti.⁶

Pendidikan islam secara umum dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syariat islam yang disampaikan oleh Rasulullah agar manusia dapat berperan sebagai pengabdii Allah yang setia dengan segala

⁶ Faizahisme, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik*, (Guepedia, 2021), hal. 22-25

aktivitasnya guna tercipta kondisi kehidupan islami yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Fazlurrahman bahwa pendidikan islam pada dasarnya pendidikan islam yang harus menuju kepada dasar Al-Quran dan Assunnah.⁷

M. Athiyah mengatakan bahwa pentingnya pendidikan islam adalah untuk membentuk budi pakerti yang luhur. Sementara budi pakerti adalah jiwa dari pada pendidikan islam, dan islam telah menyimpulkan bahwa untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuanm sebenarnya dari pendidikan islam. Imam al-Ghozali juga berpendapat bahwa pendidikan islam bukan hanya sekedar mengisi otak dengan segala macam ilmu yang berorientasi pragmatis, melainkan mendidik akhlak dan jiwa dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci, seluruhnya ikhlas dan jujur.⁸

Penanaman nilai-nilai pendidikan bukan hanya tugas seorang guru saja, akan tetapi tugas bagi seluruh warga ataupun masyarakat sekolah, dan utamanya adalah tugas kepala sekolah. Kepala sekolah disini bertugas sebagai pemimpin yang mana mempunyai peran tersendiri dalam hal pengembangan nilai-nilai keagamaan. Kepala sekolah disini selain berperan sebagai pemimpin, ia juga berperan sebagai penentu sebuah kebijakan dalam mewujudkan suasana keagamaan sebagai upaya penanaman nilai-nilai ibadah dan juga akhlak disekolah. Penanaman nilai-nilai agama disini maksudnya yaitu untuk menanamkan nilai- nilai agama menjadi bentuk tingkah laku dan juga pembiasaan yang ada disekoah. Dalam hal ini pendidikan keagamaan tidak hanya tersampaikan melalui pembelajaran atau tersampaikan melalui materi saja, akan tetapi juga

⁷ Noer Amiruddin, *Filsafat Pendidikan Islam Konteks Kekinian*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal. 234

⁸ Muh Arif, *Metodologi Studi Islam (Suatu Kajian Integratif)*, (Sumatra Barat: CV INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2020), hal. 217

tersampaikan melalui kepribadian dan juga tingkah laku masyarakat sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk ini mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan sehingga terciptanya output yang baik dalam pembentukan kepribadian siswa. Menanamkan nilai-nilai pendidikan islam bukanlah hal yang sangat mudah, seperti halnya merubah sifat seseorang tentu harus dengan ketlatenan mulai dari nol hingga sampai suatu yang diinginkan. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di MAN 1 Nganjuk ini telah diketahui langsung oleh peneliti bahwa kegiatan keagamaan ini ada yang dilaksanakan satu bulan sekali, dua minggu sekali, dan ada yang setiap hari.

Dengan adanya hasil dari upaya guru akidah akhlak dalam melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan ini dapat membantu peserta didik yang berasal dari sekolah umum menuju ke sekolah islam agar tetap biasa belajar dengan adanya pembiasaan keagamaan. Dengan begitu secara perlahan nilai-nilai pendidikan islam akan tertanam pada diri peserta didik di MAN 1 Nganjuk. Dengan adanya hal ini masyarakat menjadi tertarik dengan adanya nilai yang positif dan dapat membentuk nilai-nilai pendidikan islam yang belum tentu dapat dilakukan dilingkungan rumah.

Selain itu pembiasaan kegiatan keagamaan ini hanyalah pendidikan non formal, sehingga hanya dapat sebagai pendamping dalam pendidikan formal peserta didik. Terlaksananya pembiasaan kegiatan keagamaan ini bukan hanya membentuk sikap, karakter, peserta didik melainkan agar peserta didik tidak buta akan nilai-nilai pendidikan islam. Pembiasaan kegiatan keagamaan di MAN 1 Nganjuk ini telah terbukti berhasil membentuk nilai-nilai pendidikan dalam peserta didik.

Dalam konteks penelitian kali ini di MAN 1 Nganjuk dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, yang mana hal ini telah dilaksanakan oleh semua peserta didik yang ada di Madrasah tersebut. Sekolah yang dibawah naungan Pondok Pesantren ini tentu akan dilaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan islam yang mana dalam pendidikan ini untuk mengajarkan siswa mengaji, istighosah, jamaah sholat dhuha, dan lain sebagainya. Sehingga dalam konteks ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dalam latar belakang maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhak dalam menanamkan nilai-nilai ibadah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan kepada siswa di MAN 1 Nganjuk?
2. Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan kegiatan keagamaan kepada siswa di MAN 1 Nganjuk?
3. Apa kendala dan solusi yang dialami Guru Akidah Akhak dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan kepada siswa di MAN 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan, adapun tujuan penelittian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Akidah Akhak dalam menanamkan nilai-

nilai ibadah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan kepada siswa di MAN 1 Nganjuk.

2. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan kegiatan keagamaan kepada siswa di MAN 1 Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi yang dialami Guru Akidah Akhlak dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan kepada siswa di MAN 1 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang dilaksanakan di MAN 1 Nganjuk dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Nganjuk” memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, yang mana dapat digunakan sebagai acuan dasar bagan penelitian berikutnya tentang Pendidikan Islam. Selain itu juga menguatkan teori pendidikan islam yang dikemukakan oleh Haidar Putra Daulay dalam sebuah buku yang menyebutkan bahwa pendidikan islam adalah proses kegiatan pembentukan manusia dalam kehidupan sehingga mereka hidup sesuai dengan yang dikehendaki oleh ajaran islam.⁹

⁹ Halid Hanafi, dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 52

2. Kegunaan praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan juga masukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di MAN 1 Nganjuk

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik MAN 1 Nganjuk sebagai acuan dalam membiasakan kegiatan keagamaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain untuk menambah wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik ini lebih dalam serta mengembangkannya untuk memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik tertentu peneliti didalam penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi suatu kesalah pahaman terhadap istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Penegasan Konseptual

Judul Skripsi ini adalah “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di

MAN 1 Nganjuk”.

Penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Upaya Guru Akidah Akhlak

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.¹⁰

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah. Dan guru adalah mereka yang sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga

¹⁰ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), hal. 254

dapat terjadi pendidikan.¹¹

Secara etimologi Akidah berakar dari kata '*aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan* yang berarti mengikatkan hati kata tersebutsepadan maknanya dengan kata '*aqidah* berarti keyakinan,

Secara terminologis menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy akidah merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah.

Menurut Hasan Al Banaa akidah merupakan perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati secara mutlak.

Menurut Syaaltouth akidah merupakan cara pandang keyakinan yang harus diyakini terlebih dahulu sebelum segala perkara lainnya dengan suatu keyakinan yang tidak diliputi keraguan dan tidak dipengaruhi oleh kesamaran yang menyerupainya.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akidah berarti keyakinan yang kokoh, utuh, tenang, seperangkat kebenaran yang menentramkan hati, menyelamatkan akal, serta sesuai dengan fitrah manusia dimana keyakinan tersebut diucapkan dengan lisan serta diimplementasikan dalam perbuatan.

Secara etimologi akhlak berasal dari kata *akhlaqun* jama' Dario *khuluqun* yang berarti budi pakerti, tingkah laku atau tabiat, kebiasaan, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan.

Secara terminologi akhlak menurut Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawih adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal. 24.

terlebih dahulu.

Menurut Ahmad Amin akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Menurut Al-Qurthuby akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang besumber dari adab kesopanannya disebutakhlak, karena perbuatan termasuk bagian dari kejadiannya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkn bahwa akhlak adalah sifat atau tabiat yang dibawa sejak lahir yang dilatih dan dibiasakan sehingga terpatri dalam jiwa dan mampu melahirkan kehendak untuk berbuat sesuatu secara spontan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran panjang.¹²

Dari uraian diatas maka dapat diambil pemahaman bahwa guru akidah akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada allah maupun kepada makhluk lain.¹³

b. Nilai-nilai Pendidikan Islam

a) Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa arti diantaranya “Taksiran harga, potensi, kualitas, serta hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa nilai adalah suatu perangkat

¹² Anugrah Arifin, *Akidah Akhlak Berbasis Humanistik* (Jateng: Lakeisha, 2019), hal. 2-7

¹³ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 5

keyakinan atau suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pemikiran, perasaan, keterikatan maupin perilaku.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai adalah suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan mengacu pada nilai maka tidak akan tersesat karena nilai menunjukkan kearah yang benar.

b) Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaebany “Pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, dimana perubahan itu dilandasi nilai-nilai islami.

Sedangkan menurut pandangan Yusuf Qardawi adalah pendidikan yang sesuai dengan prinsip ajaran islam yaitu harus menyentuh seluruh aspek pada diri manusia secara utuh meliputi akal dan hatinya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan islam merupakan rangkaian usaha yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi pada anak didik. Dimana usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan mentransfer pemahaman tentang nilai-nilai atau ajaran islam sampai mereka memahami dengan akal dan meyakini dengan hatinya, sehingga nilai-nilai ajarn islam benar-benar menyatu dan mengkristal dalam jiwanya, hingga melahirkan tindakan-tindakan positif yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dari pengertian diatas Nilai-nilai Pendidikan Islam adalah “Segala

hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, diantaranya meliputi nilai akhlak, nilai akidah, nilai syariah dan nilai ibadah.

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah yang sudah terselenggarakannya.

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan mengikuti kegiatankegiatan keagamaan dalam sekolah yang sudah terselenggarakannya.¹⁴

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan dan

¹⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 178

ketaqwaan kepada Allah SWT. selain itu dengan kegiatan keagamaan dapat pula menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara. Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan serta mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud

Upaya guru akidah akhlak adalah Segala bentuk usaha dan upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran islam.

Nilai-nilai pendidikan islam adalah Segala hal yang mengandung unsur positif yang mana dapat berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, yang meliputi nilai akhlak, nilai akidah, nilai syariah dan nilai ibadah.

Kegiatan keagamaan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), hal. 2

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman memberi gambaran atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Nganjuk” penulis menyajikan hasil penelitian ini dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan pokok masalah antara lain yaitu: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, Pada bab ini penulis menguraikan kajian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, Pada bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil analisis data.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.
7. Bagian akhir terdiri dari uraian daftar rujukan , lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.